

The Overview of DMPA Injection Contraceptive Acceptors at Puskesmas Kranggan Temanggung Central Java

Gambaran Pengguna Suntik KB DMPA di Puskesmas Kranggan Temanggung Jawa Tengah

Diyas Indah Pakerti ^{1*}, Menik Sri Daryanti ²
1-2 Universitas Aisiyiyah Yogyakarta, Indonesia
***Corresponding Author:** diyasindah05@gmail.com

Received: 20 Februari 2024; Revised: 21 Februari 2024; Accepted: 22 Februari 2024

ABSTRACT

According to data from the WorldHealth Organization (WHO), more than 100 million couples use effective contraceptives, with 75% using hormonal contraception and 25% using non- hormonal contraception. One of the injectable contraceptives that is popular and effective is the 3-month injectable contraceptive which contains Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). This research aims to describe the DMPA injection contraceptive acceptors at *Puskesmas* (community health center) Kranggan, Temanggung, Central Java. The research is analytical observation research with a cross-sectional approach. The sampling technique in the study was the total sampling of 75 DMPA injection contraceptive acceptors. In this study, an ethical clearance test No. N0.1837/KEP- UNISA/XI/2023 was carried out. The instrument used in the study was the medical record. The acceptors of injectable *KB*(contraceptive) acceptors were described as follows: the majority of respondents were of non-risk age with 51 acceptors (68%), the majority of respondents were multipara parity as many as 49 acceptors (65%), the majority had high school degree with 30 acceptors (40%), and the majority of respondents were housewives with 47 acceptors (63%). For DMPA Injectable KB Users Benefits for DMPA Injectable KB Users Provide insight into injectable contraception and as input so that it can be taken into consideration in using injectable contraception.

Keywords: Contraception, Injection DMPA

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Kontrasepsi suntik yang diminati dan memiliki efektivitas baik salah satunya adalah kontrasepsi suntik 3 bulan yang didalamnya terdapat kandungan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengguna KB Suntik DMPA di Puskesmas Kranggan Temanggung Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling pada 75 akseptor KB Suntik DMPA. Pada penelitian ini sudah dilakukan uji *Ethical Clearance* dengan N0.1837/KEP-UNISA/XI/2023. Instrumen pada penelitian ini menggunakan analisis data rekam medik. Gambaran akseptor KB suntik mayoritas usia tidak beresiko sebanyak 51 akseptor (68%), mayoritas paritas multipara sebanyak 49 (65%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 30 (40%), mayoritas pekerjaan ibu tidak bekerja sebanyak 47 (63%). Bagi Pengguna KB Suntik DMPA Manfaat Bagi Pengguna KB Suntik DMPA Memberikan wawasan tentang kontrasepsi suntik serta sebagai masukan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menggunakan kontrasepsi suntik.

Kata Kunci : Kontrasepsi, Suntik, DMPA

LATAR BELAKANG

Menurut data World Health Organization (WHO), lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang efektif di seluruh dunia. Sebesar 75 persen menggunakan kontrasepsi hormonal dan 25 persen menggunakan kontrasepsi non hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89 persen, tetapi pada tahun 2020 meningkat menjadi 92 persen. 82% orang di Afrika tidak menggunakan kontrasepsi (WHO, 2021).

Kontrasepsi suntik dapat menyebabkan efek samping seperti perubahan berat badan, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, dan lainnya. Jika Anda menggunakan kontrasepsi suntik untuk waktu yang lama, Anda dapat mengalami masalah pola haid seperti perdarahan bercak atau flek, perdarahan yang tidak teratur, amenore, dan perubahan dalam frekuensi, lama, dan jumlah darah yang hilang. Diduga atrofi endometrium menyebabkan endometrium menjadi dangkal dan atropis dengan kelenjar yang tidak aktif. Selain itu, tingkat amenorhoe yang tinggi dikaitkan dengan atrofi endometrium. (Rahayu, 2018).

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi. Calon akseptor KB tidak tahu atau belum mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi, sehingga mereka memilih alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor KB yang lainnya (Saifuddin, 2014). Alat kontrasepsi merupakan metode KB yang terbaik untuk mengatur kelahiran anak. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu alternatif pilihan bagi pasangan usia muda yang ingin menunda kehamilan, dan menjarangkan kehamilan. Klien yang menjadi akseptor KB sebagian besar berusia muda (umur 16 –35 tahun). KB suntik merupakan alat kontrasepsi yang tepat digunakan pada klien usia 16 –35 tahun (Fitriana, 2018).

Interaksi atau konseling yang berkualitas antara klien dan provider (tenaga medis) terutama bidan merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan bagi keberhasilan program keluarga berencana di Indonesia. Klien yang mendapatkan konseling dengan baik akan cenderung memilih alat kontrasepsi dengan benar dan tepat. Pada akhirnya hal itu juga akan menurunkan tingkat kegagalan KB dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk meraih keberhasilan tersebut, tentunya sangat diperlukan tenaga-tenaga konselor yang profesional, diantaranya bidan. Mereka tidak hanya harus mengerti tentang masalah KB, tetapi juga memiliki dedikasi tinggi pada tugasnya serta memiliki kepribadian yang baik, sabar, penuh pengertian, dan menghargai klien (Mahmudah & Daryanti, 2021).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengguna KB Suntik DMPA. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan total sampling dan mendapatkan jumlah sampel sebesar 75 responden. Alat ukur yang digunakan adalah Master tabel. Uji analisis statistik menggunakan uji descriptive Frekuensi. Penelitian ini sudah mendapatkan izin dari penelitian dari komisi etik penelitian di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan N0.1837/KEP- UNISA/XI/2023. Analisis data dengan mengambil data sekunder pada rekam medik medik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data karakteristik responden meliputi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan. Berikut dibawah ini tabel 1 menyajikan data distribusi frekuensi reponden yang telah dilaksanakan meliputi :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
Resiko <20 tahun atau >35 tahun	24	32 %
Tidak beresiko 20-35 tahun	51	68 %
Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Sekunder 2023

Dari tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa dari karakteristik pengguna Akseptor KB Suntik DMPA berdasarkan usia mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 51 akseptor (68%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Responden

Paritas	Frekuensi	Presentase(%)
Primipara	26	35 %
Multipara	49	65 %
Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden akseptor KB Suntik DMPA adalah multipara sebanyak 49 akseptor (65%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
SD	12	16 %
SMP	28	37 %
SMA	30	40 %
Perguruan Tinggi	5	7 %
Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Sekunder 2023

Dari tabel 3 analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden akseptor KB Suntik DMPA adalah pendidikan SMA sebanyak 30 akseptor (40%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Paritas	Frekuensi	Presentase(%)
Bekerja	28	37 %
Tidak Bekerja	47	63 %
Jumlah	75	100 %

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden akseptor KB Suntik DMPA adalah Tidak bekerja sebanyak 47 akseptor (63%).

Pembahasan

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan dari total responden yang berjumlah 75 akseptor , mayoritas berusia 20-35 tahun (63%) artinya akseptor KB Suntik DMPA tidak beresiko. Berdasarkan penelitian Pratiwi dkk., (2023) akseptor KB suntik 3 bulan dengan usia 20-35 tahun termasuk dalam rentan usia reproduksi yaitu usia yang pas untuk mengatur kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Menurut peneliti, hal tersebutlah yang menyebabkan banyak akseptor yang memilih memakai KB suntik 3 bulan pada usia tersebut untuk mengatur kehamilan. Menurut peneliti, akseptor juga perlu mendapatkan pengetahuan dari tenaga kesehatan tentang kapan usia yang pas untuk mengatur kehamilannya agar akseptor bisa mengerti kemungkinan yang akan terjadi apabila kehamilan terjadi diluar usia reproduksi.

Hasil penelitian dari tabel 2 menunjukkan dari 75 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah multipara yaitu sebanyak 49 akseptor (65%). Namun untuk ibu yang sudah memiliki 2 orang dan tetap menggunakan kontrasepsi Suntik DMPA seharusnya beralih menggunakan Kontrasepsi MKJP (Implan dan IUD) atau Kontrasepsi Mantap (Tubektomi dan Vasektomi), hal ini karena kepercayaan bahwa banyak anak banyak rezeki, sudah nyaman dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan takut beralih menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi seperti IUD, Implan dan Kontrasepsi Mantap.

Berdasarkan penelitian Triyatnowati & Puspitasari, (2023) Hasil penelitian lain menunjukkan sebagian besar responden pengguna metode kontrasepsi justru dengan jumlah anak hiduppaling banyak adalah 2 anak dengan metode pemilihan kontrasepsi terbanyak adalah KB hormonal. Jumlah anak hidup menyangkut program yang bertujuan untuk mengatur banyakanak dalam keluarga dan tingkat kesejahteraan suatu keluarga.

Berdasarkan hasil Penelitian dari tabel 3 menunjukkan dari 75 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 akseptor (40%), SMP 28 (37%), SD 12 akseptor (16%), Perguruan Tinggi 5 akseptor (7%) . Mayoritas responden berpendidikan menengah, sehingga dapat menerima informasi yang berkaitan dengan cara kerja, manfaat dan efek samping alat kontrasepsi yang digunakan.

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pribadi seseorang dalam menerima dan menyerap informasi serta dalam mengambil keputusan dan tindakan. jika tingkat pendidikannya seseorang rendah akan mempengaruhi proses pemahaman terhadap informasi dan hal-hal baru yang disampaikan. Dari Hasil Penelitian bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan akseptor KB suntik DMPA dalam mengetahui efek samping dari penggunaan KB suntik dimana semakin tinggi pendidikan akseptor makasemakin baik juga pengetahuan akseptor (Nazilla & Alviana 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pda tabel 4 didapatkan hasil jumlah pekerjaan terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 47 akseptor (63%).Proporsi penggunaan kontrasepsi 3 bulan lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja karena mereka lebih banyak waktu di rumah untuk menjaga dan merawat anak sehingga mereka hanya menunda kehamilan dan berpeluang besar untuk menginginkan anak kembali, oleh sebab itu mereka menggunakan kontrasepsisuntik 3 bulan agar mudah menghentikan pemakaiannya.

Penelitian ini sejalan dengan Sari, (2023) Dari hasil penelitian ini, bahwa tingkat pekerjaan lebih banyak responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan dengan banyaknya wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ikut serta dalam program kb. Karena sebagian besar ibu rumah tangga memiliki waktu tidak terbatas untuk melakukan akses

pelayanan kb karena pengaruh hormon yang terkandung dalam DMPA yang menyebabkan peningkatan nafsu makan, menyimpan banyak karbohidrat dalam tubuh yang tidak dibakar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pada karakteristik usia berdasarkan usia mayoritas usia tidak beresiko yaitu usia 20-35 tahun (63%) dan terendah pada usia >35 tahun (32%).
2. Pada karakteristik berdasarkan paritas mayoritas paritas adalah multipara sebanyak (65%) dan terendah pada paritas primipara sebanyak (35%).
3. Pada karakteristik berdasarkan Pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak (40%) dan yang terendah adalah perguruan tinggi sebanyak (7%).
4. Pada karakteristik berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah tidak bekerja sebanyak (63%) dan terendah adalah bekerja sebanyak (37%).

Saran

Bagi Pengguna KB Suntik DMPA Manfaat Bagi Pengguna KB Suntik DMPA Memberikan wawasan tentang kontrasepsi suntik serta sebagai masukan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menggunakan kontrasepsi suntik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana PSI , Matahari, R., & U, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 1, viii+104 halaman. http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 5(1), 16–22.
- Nazilla, N., & Alviana, F. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Tentang Efek Samping Dmpa (Depo Medroxy Progesteron Asetat) Di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojo Tengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(1), 35–43.
- Rahayu, S. (2018). Efek Samping Kontrasepsi Suntik Cyclofem Dan DMPA. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi*. 9(3), 314–322. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/143>
- Rima Eka Pratiwi, Pratamaningtyas, Susanti Rahayu, & Estuning, D. (2023). Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor: Studi Literatur. *Journal Indonesian Health Issue*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.39>
- Saifuddin, B. A. (2014). *Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, R. P. (2023). Hubungan Karakteristik dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Keluarga

Berencana Suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(4), 374–385.

Triyatnowati, R. N., & Puspitasari, E. (2023). Hubungan Karakteristik Akseptor KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Kranggan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 76–84. <https://doi.org/10.52657/jik.v12i1.1927>

World Health Organization (WHO). (2021). *World Health Statistics*. Monitoring Health For SDGs.